BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan karier siswa. Melalui pendidikan, siswa dapat lebih mandiri, mewujudkan cita-cita serta melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya. Pendidikan berfungsi menyiapkan para siswa untuk kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang. Kehidupan sebagai individu yang mandiri, serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, dan melakukan pekerjaan. Untuk membentuk generasi yang mandiri tidaklah instan, dibutuhkan proses yang berkesinambungan dan terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia sehingga memperoleh kesuksesan di masa yang akan datang.

Pada jenjang Sekolah Lanjutan Pertama, peserta didik berada dalam tahap transisi antara masa kanak-kanak dan remaja dimana pada tahap ini peserta didik mengalami perubahan yang signifikan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manrihu yang menyatakan "Sekolah Lanjutan Pertama merupakan suatu periode transisi, antara masa kanak-kanak dan masa remaja dan juga antara pendidikan umum dan khusus".[1]

[1]M. Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier,* (Jakarta : Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses berkesinambungan akan membantu siswa lebih mudah mencapai cita-cita, karena telah membekali dirinya dengan ilmu yang linier dengan cita-cita yang akan dicapai. Kebanyakan siswa akan mengalami dilema jika dihadapkan pemilihan sekolah lanjutan. Banyak sekali siswa akan memilih sekolah berdasarkan profil sekolah yang bergengsi agar terlihat pandai atau hanya sekedar mengikuti teman-teman mereka dari sekolah sebelumnya. Hal tersebut biasanya akan terjadi pada lulusan Sekolah Dasar yang akan melanjutkan ke jenjang pendididkan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Untuk lulusan Sekolah Menengah Pertama yang akan melanjutkanakan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah, muncul pertimbangan baru untuk memilih sekolah antara Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Siswa yang lulus Sekolah Menengah Pertama yang akan dihadapkan dengan dua pilihan sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah dihadapkan dengan dua pilihan tersebut, mereka akan dihadapkan dengan jurusan yang akan dipilih. Tidak sedikit siswa yang mempunyai anggapan bahwa lebih baik memilih melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan karena bisa langsung kerja tanpa harus melanjutkan kuliah, dan jika memilih melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas akan lebih baik jika masuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tempat berkumpulnya siswa-siswa yang pandai, namun mereka dituntut untuk kuliah.

Bahkan ada fenomena dimana ada orang tua yang menuntut anaknya masuk sekolah negeri karena semua teman-teman sebaya yang merupakan tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke sekolah negeri, hingga rela mengeluarkan uang untuk membeli bangku. Tidak jarang juga fenomena beli bangku terjadi karena tuntutan anak yang malu tidak lulus seleksi masuk sekolah negeri.

Pemikiran-pemikiran seperti diataslah yang saya temukan pada siswa yang akan menempuh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik menarik perhatian saya untuk meluruskan pandangan bahwasanya pendidikan yang baik untuk siswa adalah ketika pendidikan yang ditempuh dan akan ditempuh sesuai keinginan dan cita-cita mereka. Pendidikan bukan ajang bergaya bisa masuk Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, bukan bisa masuk di jurusan Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah presetasi dan bukan memilih sekolah yang banyak teman kita terdaftar di Sekolah tersebut yang akan kita masuki. Namun memilih Sekolah yang baik adalah, dimana kita bisa sekolah sesuai keinginan, kemampuan dan sekolah yang bisa mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi untuk menggapai cita-cita siswa.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk memberikan konseling dengan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier, agar siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama bisa meyakinkan serta menyiapkan diri untuk memeilih pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses layanan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memilih karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana keefektifan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan memilih karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan memilih karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana keefektifan program bimbingan karier *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan memilih kareir siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sumbangan pemikiran, terutama pada bimbingan dan konseling yang menjadi ranah penelitian mengenai program bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier melalui pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator.*

2. Sacara Praktis

   a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

      Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, data yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan mengenai gambaran pembuatan keputusan karier pesera didik dan dapat diimplementasikan ke dalam program bimbingan karier di sekolah dalam mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Dapat memberikan gambaran dalam kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik dan dapat melengkapi proses penelitian sampai pada pelaksanaan layanan konseling karier *Myers-Briggs Type Indicator.*

E. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data dan menganalisis data, maka Penulis menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti harus memahami metodologi penelitian terlebih dahulu, sebab merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis, tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, kemudian diolah dan dianalisis diambil kesimpulan selanjutnya dicari solusinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti kemudian menghasilkan data kuantitatif. [2]

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental*. Metode *Quasi Experimental* merupakan metode eksperimen yang sebenarnya. Metode *Quasi Experimental* mempunyai kelompok kontrol,

[2]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Metode penelitian eksperimen kuasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers- Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan memilih karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Bentuk metode eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* karena kelompok tidak dipilih secara random. Pada *Non Equivalent Control Group Design* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan[3] yaitu pelaksanaan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator*. Struktur *Non Equivalent Control Group Design* adalah sebagaiberikut:

Bagan 1.1 Struktur *Non Equivalent Control Grup Design*

Q_1	x	Q_2
Q_3		Q_4

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keterangan dari bagan 1.1 struktur *non equivalent Control Grup Design*, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keterangan Struktur Non Equivalent Control Grup Design

Q_1	Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen.
Q_2	Nilai *post-test* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen.
X	*Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen.
Q_3	Nilai *pre-test* pada kelas kontrol.
Q_4	Nilai *post-test*pada kelas kontrol.

2. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.[4]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik yang akan melanjutkan

[4]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ketingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah menengah Kejuruan sebanyak 30 siswa.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunkan sampel yang diambil dari populasi itu. [5]Adapun sample dari penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Sample menggunakan semua poplasi, karena Gay dan Diehl menyatakan bahwa penelitian paling sedikit menggunakan 30 populasi, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok.[6]

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik area probability sampling. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel yang mendasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah-daerah yang ada pada populasi di bagi-bagi menjadi beberapa daerah yang lebih kecil.[7] Teknik pengambilan sampel

[5]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : ALFABETA, 2011) hal. 81

[6]Joko Sulistyo, *6 Hari Jago SPSS17*, (Yogyakarta : Cakrawala, 2012) hal.23

[7]Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penlitian ini adalah dengan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.[8] Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang bisa juga disebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.[9]

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Kemudian menentukan variabel penelitian.

Penelitian ini di dalamnya hanya terdapat dua variabel yakni X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat).

[8]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal.122

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Variabel bebas (X) adalah penggunaan *Myers Briggs TypeIndicator*untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa.

2) Variabel terikat (Y) adalah kemampuan memilih karir siswa.

b. Indikator penelitian

1) Pengetahuan dengan indikator : kesadaran diri, identifikasi nilai-nilai, identifikasi lingkungan sekolah, dan identifikasi langkah-langkah pembuatan keputusan karier.

2) Sikap dengan indikator : kepercayaan diri, kebebasan menentukan pilihan dan keterlibatan diri dalam menentukan karir.

3) Keterampilan dengan indikator : mandiri dan tanggung jawab.

4. Definisi Operasional

a. Kemampuan Pembuatan Karir

Penggunaan pendekatan teori social-learning dalam pemilihan karier telah dipelopori oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt (1975). Teori ini merupakan upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karier, terutama didasarkan atas peristiwa-peristiwa kehidupan yang berpengaruh terhadap penentuan pilihan karier. Dalam teori ini, proses perkembangan karier melibatkan empat faktor yaitu:

1) warisan genetic dan kemampuan khusus, Warisan genetik dan kemampuan khusus mencakup sejumlah kualitas bawaan yang dapat membatasi kesempatan karier individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) kondisi dan peristiwa lingkungan, Kondisi dan peristiwa lingkungan dipandang sebagai faktor yang berpengaruh yang sering kali berada di luar control individu. Peristiwa-peristiwa dan keadaan tertentu di dalam lingkungan individu mempengaruhi perkembangan keterampilan, kegiatan, dan pilihan karier.
3) Pengalaman belajar, pengalaman belajar, mencakup pengalaman belajar instrumental dan asosiatif. Pengalaman belajar instrumental adalah yang dipelajari individu melalui reaksi terhadap konsekuensi, tindakan yang hasilnya dapat langsung teramati, dan melalui reaksi orang lain. Konsekuensi kegiatan belajar dan pengaruhnya terhadap perencanaan dan perkembangan karier ditentukan terutama oleh reinforcement atau nonreinforcement kegiatan tersebut, warisan genetic individu, kemampuan dan keterampilan khususnya, dan tugas pekerjaan itu sendiri. Pengalaman belajar asosiatif mencakup reaksi negative dan positif terhadap pasangan situasi yang sebelumnya bersifat netral. Misalnya, pernyataan"semua politisi tidak jujur" dan "semua banker kaya" berpengaruh terhadap persepsi individu tentang okupasi ini. Asosiasi seperti ini dapat juga dipelajari melalui observasi, bacaan, dan film.
4) keterampilan pendekatan tugas, keterampilan pendekatan tugas (tasks approach skills), mencakup keterampilan-keterampilan yang sudah dikembangkan oleh individu, seperti keterampilan problem-solving,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan kerja, mental sets, respon emosional, dan respon kognitif. Keterampilan-keterampilan ini menentukan hasil masalah dan tugas yang dihadapi oleh individu. Tasks approach skills sering kali termodifikasi akibat pengalaman yang bagus maupun jelek.[10]

b. Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator*

Program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* dalam penelitian ini yaitu suatu rancangan kegiatan layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Tahapan bantuan yang bersifat pengembangan dari aspek kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik diperoleh dari analisis hasil *need assessment* yang disebarkan.

Adapun tahapan pengambilan keputusan karier menurut pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator* adalah sebagai berikut*:*

Langkah 1: Memperoleh *Self Understanding.* Untuk memperoleh *self understanding* dibutuhkan lima sifat dasar dan faktor-faktor yang dapat dinilai melalui suatu tes. Lima sifat dasar dan factor itu yaitu bakat, prestasi, minat, kepribadian dan nilai. Dengan mengetahui lima sifat

[10] http://konselor008.blogspot.co.id/2013/03/teori-bimbingan-karir-pengambilan.html (diakses pada tanggal 16 April 2016, 21:16)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai dirinya secara tepat dan dapat mengambil keputusan kariernya sesuai dengan keadaan dirinya.

Langkah 2: Pengetahuan Mengenai Sekolah Lanjutan dan Dunia Kerja Pada langkah dua, konselor dapat membantu peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih. Dalam mengumpulkan berbagai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja, konselor dapat menggunakanberbagai sumber dalam membantu mengumpulkan informasi sekolah lanjutan dan duniakerja. Pada langkah ini terdapat tiga aspek informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja untuk dipertimbangkan yaitu: 1) jenis informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih, mengenai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih yang tersedia dari berbagai sumber yang relevan; 2) system klasifikasi, yaitu pengklasifikasian jenis-jenis sekolah lanjutan dan dunia kerja dipilih; 3) persyaratan MBTI yaitu apabila data-data yang dibutuhkan mengenai bakat, minat, prestasi, kepribadian dan nilai sudah tersedia mengenai peserta didik, maka peserta didik dapat menentukan apakah mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan karier yang mereka inginkan atau tidak.

Langkah 3: Mengintegrasikan *Self Understanding* dengan Sekolah Lanjutan dan Dunia Kerja Setelah mengetahui bakat, minat, prestasi, nilai dan kepribadian dalam dirinya serta menunjukkan pekerjaan mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan minat, bakat, prestasi, kepribadian dan nilai dalam dirinya, selanjutnya individu mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang diinginkan. Pada tahap ini individu menentukan pekerjaan apa yang akan diambil yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam program ini langkah-langkah untuk memperoleh *self understanding* terdapat dalam rencana pelaksanaan layanan yang mencakup pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karier, tanggungjawab dan kebebasan menentukan pilihan.[11]

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak struktur. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

[11] Rida Zuraida, "Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* Untuk Meningkatkan Kemampuan PembuatanKeputusan Karier (Penelitian Eksperimen Kuasi Di Kelas Ix Smp Negeri 1 JamanisTasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015)" (Skripsi, Universitas Pendidikan Bandung, 2014) hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dalam proses penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pendidikan tingkat lanjut yang akan dipilih serta mengungkap alasan siswa untuk masuk sekolah tingkat lanjut.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.[12] Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang telahditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti.

c. Angket (kuisioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai sesuatu masalah atau bidang kepada responden atau bidang yang akan diteliti untuk dijawabnya.[13] Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

[12]Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Kencana, 2014) hal. 19
[13]Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keefektifan Program Bimbingan Karier *Myers-Briggs Type Indicator* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Karir Siswa Kelas 9 Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses Meningkatkan kemampuan penetapan karir berdasarkan pendekatan *myers briggs type* indicator dalam program bimbingan karir di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Greik. Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui Efektifnya adalah sebagai berikut:

a. Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing*dan *coding* atau semuanya telah selesai. Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis**,** metode penelitian yang meliputi:pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik

[14]*Ibid.* hal. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta dalam bab satu ini juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi: kerangka teoritik, membahas tentang pengambilan keputusan karir, tujuan pengambilan keputusan karir, fungsi pengambilan keputusan karir, pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator* yang membahas tentang pengertian, Kelebihan dan Kelemahan pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator*, bentuk dan cara pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator*dan *Treatment* I Am Super Student.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang deskripsi proses Pengaruh pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator* terhadap kemampuan memilih karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis data tentang proses pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator* terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulandan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id